

## MANAJEMEN KINERJA PEMBELAJARAN GURU SMA NEGERI 1 PASUI KABUPATEN ENREKANG

**Marham**

e-mail: [marham@yahoo.com](mailto:marham@yahoo.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the management of learning performance, supporting factors and inhibitors of teacher learning performance at SMA Negeri 1 Pasui, Enrekang Regency. This research is a research with a qualitative approach. The focus in this study is teacher learning management, which includes planning, implementing and evaluating as well as supporting factors and obstacles to teacher learning performance. Collection techniques are interviews, documentation and observation. The results showed (1) the performance of teachers at SMA Negeri 1 Pasui was quite good, although there were some parts that were still lacking, such as the facilities owned by the school were not complete, but the teachers at the school had compiled syllabi and RPP, and mastered the learning material, and were able manage the class well. (2) Factors that support the performance of teachers in schools are the high sense of responsibility of teachers in carrying out their duties in school (3) Factors that inhibit the learning performance of teachers in schools, namely the facilities owned by the school are not complete, the laboratories are still lacking, and the library still has few references and lack of technology mastery.*

**Keywords:** *management, teacher learning performance*

Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain bahwa pemegang jabatan itu terlibat dalam kegiatan intelektual, mempunyai ilmu yang khusus, memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, merupakan karier

hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan baku perilakunya, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional, dan mempunyai kode etik yang ditaati oleh anggotanya.

Profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber pendidikan

seperti sarana dan prasarana, biaya, teknologi informasi, siswa dan orang tua siswa dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan sumber yang ada.

Menurut Usman (2005), guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karenanya guru selalu dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya.

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Sehingga semakin hari kinerja guru semakin meningkat seiring dengan kebutuhan kualitas pendidikan.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan

rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Manajemen kinerja guru terutama berkaitan erat dengan tugas kepala sekolah untuk selalu melakukan komunikasi yang berkesinambungan, melalui jalinan kemitraan dengan seluruh guru di sekolahnya. Dalam mengembangkan manajemen kinerja guru, didalamnya harus dapat membangun harapan yang jelas serta pemahaman tentang fungsi kerja esensial yang diharapkan dari para guru yang meliputi: (1) Seberapa besar kontribusi pekerjaan guru bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. melakukan pekerjaan dengan baik; (2) Bagaimana guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk mempertahankan, memperbaiki,

maupun mengembangkan kinerja guru yang sudah ada sekarang; (3) Bagaimana prestasi kerja akan diukur (Sudrajad, 2008)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus. Berlakunya undang-undang tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan melakukan pengembangan diri melalui pelatihan,

penulisan karya ilmiah, dan sebagainya. Para guru juga dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua setelah orang tua anak didik, dalam proses pendidikan secara global.

Guru sebagai tonggak pendidikan yang paling utama harus berupaya meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik, mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin besar. Selain itu perlunya pendampingan dan arahan pemerintah secara konsisten untuk peningkatan kualitas guru.

Kesadaran akan kompetensi guru juga menuntut tanggung jawab berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, sebab yang demikian akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Oleh

karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, guru yang juga disebut sebagai pendidik dan merupakan salah satu tenaga kependidikan, menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan profesionalismenya serta hubungan yang dekat dengan peserta didik ia berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan yang khusus diangkat

dengan tugas utama mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Di dalam pembelajaran, proteksionisme guru tercermin pada kemampuannya membuat desain instruksional yang berkualitas atau rancangan pembelajaran sebelum mengadakan pertemuan dengan siswanya. Kemampuan guru dalam membuat desain instruksional akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa khususnya hasil belajar yang akan dicapai. Jadi tugas profesional guru yang sangat penting dan erat sekali dengan kegiatan pembelajaran adalah pembuatan desain instruksional atau rancangan pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap guru.

Kemampuan guru dalam mengajar dituntut selalu meningkat selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kegiatan interaksi belajar-mengajar semakin hidup. Upaya untuk peningkatan kemampuan guru secara individu telah banyak dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan cara

melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti S-1 bahkan S-2 dan S-3. Pemerintah juga telah berusaha meningkatkan kemampuan dan kelayakan guru, dimulai dari pendidikan pra jabatan atau yang biasa pre-service training hingga pendidikan setelah meniti jabatan guru atau in-service training seperti penataran, seminar, loka karya, pelatihan dan studi lanjut di lembaga pendidikan formal. Bahkan saat ini pemerintah mewajibkan seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal inilah yang melatar belakangi sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Manajemen Kinerja Pembelajaran Guru SMA Negeri 1 Pasui Kabupaten Enrekang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi-

informasi dan memahami arti peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan manajemen kinerja pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Pasui Kabupaten Enrekang.

Fokus dalam penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran guru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat kinerja pembelajaran guru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen kinerja pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Pasui Kabupaten Enrekang**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

Sebelum masuk kelas, guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru mempersiapkan bahan ajar, memilih media dan sumber belajar, penggunaan metode yang sesuai serta penentuan teknik evaluasi yang akan digunakan. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses

penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu mengembangkan silabus dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Para guru di SMA Negeri 1 Pasui Kabupaten Enrekang telah melakukan perencanaan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2009) yang mengatakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian evaluasi.

Di dalam rencana pembelajaran tersebut mencakup urutan bagai mana waktu yang akan digunakan, urutan bagaimana materi akan disampaikan, rangkaian perkembangan proses berfikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa, alat peraga dan penilaian (Hamalik, 2009). Selanjutnya menurut Sudirman dkk (2007) komponen yang harus disiapkan diantaranya :1) tujuan 2) bahan pelajaran 3) kegiatan belajar mengajar 4) Metode, media dan sumber 5) evaluasi.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam suatu perencanaan pembelajaran hal-hal yang perlu direncanakan adalah hal-hal sebagai berikut : menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar) dan sumber, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

### 1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa.

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan

kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

Guru di SMA Negeri 1 pasui telah mampu menciptakan suasana yang kondusif di kelas untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mengubah pengaturan ruang atau tempat duduk siswa sesuai dengan keadaan siswa atau metode belajar yang digunakan, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Sujana (2004) yang mengatakan pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar

mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

## 2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Guru yang ada di SMA Negeri 1 pasai belum semuanya mampu

membuat media pembelajaran sesuai yang di butuhkan. Masih ada sebagian guru yang hanya mengandalkan media yang disiapkan sekolah. Padahal penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu dalam mentransfer informasi kepada siswa dan akan berdampak positif dalam proses belajar mengajar siswa di kelas. Begitupun dengan penggunaan sumber belajar . Mereka masih banyak yang terfokus pada buku paket saja.

Hamalik (2001) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah

tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

### 3) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004).

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Sujana metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005)

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Sedangkan di

SMA Negeri 1 Pasui Kabupaten Enrekang, guru cenderung menggunakan metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab serta metode diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Menurut Prevical dalam Hamalik (2001) menyatakan bahwa “evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan”. Sedangkan evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria

tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.

Pada hakikatnya evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Pasui dilaksanakan dalam bentuk ulangan-ulangan, yaitu ulangan harian, yang dilakukan setiap selesai satu materi, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester. Penilaian hasil belajar yaitu dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun praktek.

#### 1) Fungsi manajemen

Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Jadi pada intinya evaluasi merupakan laporan akhir dari proses

pembelajaran. Khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggungjawaban guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Tugas dan fungsi guru sebagaimana dijelaskan diatas, didasari oleh beberapa pedoman dan peraturan perundangan yang berlaku, diantaranya : dalam Bab XI pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelskn bahwa tugas guru adalah :

1. Merencanakan pembelajaran;
2. Melaksanakan pembelajaran yang bermutu;
3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
4. Membimbing dan melatih peserta didik;
5. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarkat;
6. Melaksanaka tugas tambahan pada kegiatan pokok yang sesuai; dan

7. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung Manajemen Kinerja Pembeajaran Guru di SMA Negeri 1 Pasui Kab. Enrekang.**

Faktor yang mendukung kinerja pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Pasui Kabupaten Enrekang yaitu tingginya rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya, tingginya rasa dedi kasih terhadap siswa, memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugas, manajemen kepala sekolah yang baik, kebijakan kepala sekolah yang sangat mendukung, serta .kerjasama yang sangat baik dengan warga sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyan, dkk (2000) yang mengatakan bahwa: Keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni: (1) Motivasi kinerja; (2) Etos kinerja; (3) Lingkungan kinerja;

(4) Tugas dan tanggung jawab; dan (5) Optimalisasi kinerja.

#### a. Motivasi Kinerja Guru

Kinerja guru berhasil apabila ada motivasi yang akan menggerakkannya untuk bekerja lebih bersemangat. Dalam hal ini Rusyan berpendapat bahwa : “Motivasi terbagi dua yakni intrinsik dan ekstrinsik.” Dengan ketekunan keyakinan dan usaha yang sungguh-sungguh serta adanya motivasi yang kuat, maka guru akan dapat mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meningkatkan keberhasilan kinerjanya, meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

#### b. Etos Kinerja Guru

Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja yang baik, karena etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Etos kerja adalah landasan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Rusyan (2000) mengemukakan bahwa: “Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri

guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan.”

Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

#### c. Lingkungan Kinerja Guru

Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. Rusyan mengatakan bahwa: “Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik.”

Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestise sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah.

Sedangkan lingkungan kotor, kacau, hiruk pikuk dan bising dapat menimbulkan ketegangan, malas dan tidak konsentrasi bekerja.

#### d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Guru dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari guru maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

#### e. Optimalisasi Kinerja Guru.

Guru melakukan pembentukan kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan adanya pembentukan kelompok maka guru dapat melaksanakan kegiatan sekolah dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **Faktor Penghambat Manajemen Kinerja Pembeajaran Guru di SMA Negeri 1 Pasui Kab. Enrekang.**

Adapun faktor yang penghambat kinerja guru di SMA Negeri 1 Pasui yaitu kurangnya

fasilitas dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah, laboratorium yang masih kurang, dan perpustakaan yang memiliki sedikit referensi, serta masih rendahnya penguasaan teknologi.

Menurut Rusyan (2000) faktor penghambat guru-guru dalam mewujudkan kinerjanya yang professional adalah:

#### 1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung

Keprofesionalan guru sangat ditunjang pada sarana, faktor penghambatan seorang guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional di pengaruhi oleh sarana yang kurang memadai. Seorang guru tidak akan mendapatkan informasi baru sebagai bahan ajar kalau sarana dan prasarana seperti buku, buku paket, papan kelas, alat teknologi tidak ada.

#### 2. Tidak intelektual

Guru dikatakan profesional apabila ia mempunyai kemampuan atau intelektual, seperti kemampuan untuk merancang materi pembelajaran, kemampuan untuk menyesuaikan

keadaan, dan kemampuan untuk mengevaluasi karakter masing-masing siswanya bahkan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Jika kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh para pendidik maka dapat menghambat dirinya mewujudkan kinerja yang profesional.

### 3. Kurang memahami isi dari kurikulum yang ditetapkan

Seorang guru hendaknya memahami isi dari kurikulum yang sedang berlaku, karena kurikulum merupakan acuan atau pedoman dalam mengajar. Apabila seorang guru tidak memahami isi dari kurikulum otomatis menghambat terwujudnya kinerja yang profesional karena kurikulum menjelaskan secara detail bahan ajaran yang akan diajarkan, karakter siswa pada tahap tertentu, sikap yang diterapkan dan lain sebagainya.

### 4. Kuarangnya pemahaman moral

Seorang guru yang profesional hendaknya berperilaku yang baik, karena segala perbuatan yang dilakukan akan menjadi cermin bagi anak didik untuk bertindak atau

berprilaku. Moral merupakan suatu perilaku yang dilakukan manusia yang berpatokan pada perbuatan baik, seangkan amoral adalah perbuatan manusia yang menunjukkan sikap yang tidak baik, jadi faktor penghalang seorang guru untuk menjadi kinerja yang profesional apabila ia tidak mengetahui mana perbuatan moral dan amoral ia hanya menjalankan saja apa tugasnya tanpa ditunjang pada sikap yang baik.

## **SIMPULAN**

Manajemen pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Pasui yang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran; sudah dilakukan dengan baik, guru masuk ke dalam kelas sudah mempersiapkan diri dengan membuat silabus dan RPP.
- b. Pelaksanaan pembelajaran; meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran juga sudah baik, meskipun masih ada beberapa guru yang belum mampu membuat media sendiri dan masih terfokus

pada buku paket saja, serta penggunaan metode pembelajaran masih terbatas pada penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab.

- c. Evaluasi pembelajaran; juga sudah dilakukan dengan baik, karena telah dilakukan ulangan harian setiap selesai satu tahap pembelajaran, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Faktor yang mendukung kinerja pembelajaran guru di sekolah yaitu: a. motivasi dan etos kerja yang baik, b. tanggung jawab terhadap tugas cukup tinggi.

Faktor yang menghambat kinerja pembelajaran guru di sekolah yaitu: a. Fasilitas belum lengkap; b. Media pembelajaran tidak tersedia, dan c. Penguasaan teknologi masih kurang.

#### DAFTAR RUJUKAN

Anni, Catharina Tri. 2008. *Bahan Ajar Teori Kepribadian dan Etika*. Semarang: UNNES.

Hamalik, Oemar. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, J.J. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Kusrini, Siti. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: UIN Malang.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kerja SDM*. Bandung: Ravika Aditama.

Meleong, Lexy. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar, 2004. *Peranan Komunikasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Pres.
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyan.A. Tabari. Dkk. 2000. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya.
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Manajemen Kierja Guru*. Administrasi Pendidikan. (online), (<http://id.wordpress.com>.)
- Sudirman, dkk (2007). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sulistiorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras

Syukir, Asmuni. 2013. Tugas dan Peran Guru Profesional. *Media Asmuni Syukir*. (online), (<http://estikip.wordpress.com>, Diakses 4 Juni 2017).

\_\_\_\_\_. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Uzer Muh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Yamin, Marthini. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pres.